

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Covid 19 mulai masuk ke Indonesia, pada awal Februari 2020. Jumlah kasus positif virus Covid 19 di Indonesia melonjak signifikan dari hari ke hari. Bahkan kasus tenaga medis di Indonesia yang meninggal karena Covid 19 merupakan angka tertinggi di dunia. angka kasus baru pada per awal mei 2020 mencapai level tertinggi sejak pasien pertama di umumkan. Jumlah total pasien positif Corona sudah menembus angka 12 ribu orang. Begitu pula dengan kota Palembang. Palembang merupakan termasuk kedalam kota zona merah, kota Palembang juga menjadi angka tertinggi di Sumatera Selatan yang positif Covid 19.

Kondisi ini membuat pemerintah meluarkan kebijakan berupa belajar dari rumah, berkerja dari rumah, beribadah dari rumah, melakukan *social distancing*, menjaga kesehatan dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan khususnya, sehingga pada awal Maret 2020 semua institusi pendidikan berpindah menggunakan sistem pembelajaran daring.

Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa

seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan untuk menunjang kebutuhan berpikir masyarakat. Dalam pendidikan terdapat informasi yang diberikan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pola berpikir dan sudut pandang setiap orang berbeda-beda. Saat ini, sistem pendidikan terkena dampak dari covid-19. Dengan dampak tersebut, maka sistem pembelajaran diarahkan ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring dirasa dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan pada saat sekarang ini, dimana perkembangan teknologi penunjang dunia pendidikan mulai berkembang.

Pada tahun 2020 hampir seluruh negara terdampak wabah COVID-19, Indonesia termasuk salah satu negara yang terpapar Virus ini. Untuk meminimalisir penyebaran Virus tersebut pemerintah menerapkan *Work From Home* (WFH) sampai Pembatasan sosial Berskala Besar bagi daerah yang berada pada kategori zona merah. Untuk menindak lanjuti arahan pemerintah, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau secara dalam jaringan (daring) baik jenjang pendidikan dasar sampai tingkat Universitas. Saat ini seluruh perguruan tinggi menerapkan kuliah *online*. Kuliah *online* dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menikmati pendidikan dimana saja yang dia suka. Dampak positif kita bisa mendapatkan

materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri di rumah sesuai keinginan hati kita masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan komunikasi antara sesama, hal tersebut yang mendasari pentingnya kemampuan intrapersonal. Aktivitas belajar daring meskipun pelaksanaannya dilaksanakan mandiri dirumah hal ini semestinya tidak membatasi juga komunikasi intrapersonal. Dengan keberagaman media berkomunikasi pada saat ini di mungkinkam mahasiswa dapat memilih dan memakainya dengan mudah dan efektif. Komunikasi intrapersonal secara daring dewasa ini diyakini mempermudah komunikasi antara individu. Dari hasil data yang sudah didapatkan diatas dalam hal komunikasi intrapersonal diluar waktu perkuliahan online guna membahas persiapan ataupun berdiskusi menunjukkan kesulitan. Namun sebagian besar mahasiswa juga merasa cukup bisa melakukan komunikasi intrapersonal melalui aktivitas daring. Hal tersebut dikarenakan sebaran

mahasiswa yang kembali ke rumah masing-masing dengan kondisi jaringan internet yang berbeda-beda di tempat tinggal masing-masing mahasiswa.

Pandemik Covid-19 telah membuat sistem pembelajaran di kampus dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Banyak kampus yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran *online* dipaksa melakukan perkuliahan secara daring. Pendidikan di perguruan tinggi tergolong pendidikan yang sangat diminati oleh banyak kalangan masyarakat, dimana masyarakat dapat memilih jurusan atau program studi sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Masyarakat dihimbau untuk menghindari tempat-tempat keramaian, ibadah pun dilakukan di rumah. Praktis semua kegiatan yang biasanya dilakukan diluar rumah menjadi terhambat. Adanya kebijakan menjaga jarak sosial dan jarak fisik ini akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, yaitu adanya program Belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring ini berlaku pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, hingga Perguruan Tinggi. Hal ini untuk menghindari adanya kontak fisik yang menyebabkan penyebaran virus semakin meluas.

Pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet atau elektronik lainnya sebagai metode penyampaian isi pembelajaran, interaksi, fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan lainnya. Dengan situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk tetap melakukan

kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Apalagi sekarang sudah banyak teknologi yang tersedia yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring mempunyai teknis yang berbeda dari model pembelajaran sistem tatap muka yang dilakukan dengan pembelajaran full online serta memudahkan pelaksanaannya untuk mengakses dimana saja. Hal ini mengandalkan internet sebagai laju perkuliahan. Tidak hanya itu, perkuliahan daring juga memudahkan para dosen dan mahasiswa dalam menentukan model komunikasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi secara timbal balik yang dinamis antara mahasiswa dengan dosen dalam kondisi belajarnya yang mana pola interaksi dibagi menjadi tiga yaitu interaksi satu arah, dua arah dan semi dua arah.

Tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui daring. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Sehingga dalam prosesnya penyesuaian diri dalam melakukan pembelajaran ini tidak berjalan lancar seperti proses pembelajaran tatap muka. Ada banyak sekali kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Walaupun banyak sekali kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring, sebagai seorang mahasiswa siap tidak siap, mampu tidak mampu tetap harus patuh terhadap kebijakan dari pemerintah tersebut.

Mahasiswa diharuskan mampu menyesuaikan diri dan mampu bertahan dengan segala kesulitan tersebut. Dalam kondisi yang serba sulit seperti ini resiliensi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, karena apabila mahasiswa memiliki resiliensi yang tinggi maka mahasiswa akan dapat bangkit dan mampu bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi yang sulit karena pandemi covid 19.

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa.

Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui

isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Khairun Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan ini dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin bertambah angka kematian maupun yang tertular.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Khairun Ternate (PG PAUD), pada tanggal 25 Januari 2021. Bahwa seluruh mahasiswa menggunakan media pembelajaran daring yang dilakukan dirumah, dan masing-masing mahasiswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring dirumah. Dengan berbagai tema yang disiapkan dosen untuk pembelajaran daring, dan mahasiswa harus mengikuti arahan dosen, mahasiswa juga harus mengambil dokumentasi saat dosen melakukan pembelajaran. Kemudian dimasukan kedalam grup whatsapp sebagai bukti pembelajaran dirumah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permasalahan Mahasiswa Dalam Media Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PG PAUD Universitas Khairun Ternate Angkatan 2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang dijelaskan terdapat beberapa permasalahan yang diantaranya yaitu:

1. Permasalahan Mahasiswa terhadap Media pembelajaran daring

2. Adaptasi Mahasiswa terhadap Media pembelajaran daring.
3. Pandangan Mahasiswa terhadap metode belajar yang di terapkan oleh Dosen dalam Media pembelajaran daring.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dari beberapa idetifikasi masalah di atas adalah Mahasiswa mengenai penerapan Media pembelajaran daring di Universitas Khairun Ternate PG PAUD di batasi pada mahasiswa angkatan 2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Media pembelajaran daring di Universitas Khairun Ternate pada Program Studi PG PAUD ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan mahasiswa dalam Media pembelajaran daring di Universitas Khairun Ternate Program Studi PG PAUD.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ini dapat menambah/meningkatkan aktivitas Mahasiswa dalam proses Media pembelajaran melalui penerapan daring.
2. Sebagai bahan masukan kepada dosen dalam penerapan kulia daring.

3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja dan aktivitas Mahasiswa melalui penerapan daring dan sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

